

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Posyandu merupakan garda depan kesehatan balita dimana pelayanan yang diberikan posyandu sangat dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Tujuan Posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran pelayanan kesehatan di Posyandu adalah seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui serta Pasangan Usia Subur (PUS). Kegiatan Posyandu terdiri dari Kesehatan Ibu dan Anak, upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila system pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan PUS.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan balita apabila tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita. Menurut Depkes RI, 2006 bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.<sup>2,6</sup>

Posyandu merupakan layanan kesehatan masyarakat, salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran pelaksanaan posyandu ini antara lain frekuensi kunjungan (penimbangan)

setiap bulan yang bila teratur akan ada 12 kali penimbangan balita setiap tahun. Tujuan penimbangan balita tiap bulan yaitu untuk memantau pertumbuhan balita sehingga dapat sedini mungkin diketahui penyimpangan pertumbuhan balita. Akan tetapi saat ini keaktifan ibu dalam memonitoring pertumbuhan anaknya mengalami penurunan, sehingga tidak semua posyandu dapat berfungsi setiap bulannya dan kurang dari 12 kali kunjungan setiap tahunnya. Adanya kasus penyimpangan pertumbuhan balita yaitu kejadian gizi buruk yang bermunculan diseluruh wilayah Indonesia salah satunya diakibatkannya penurunan pemantauan pertumbuhan di posyandu.<sup>1,3</sup>

Salah satu faktor yang mendorong penurunan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu adalah karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat menimbangkan anaknya di Posyandu. Oleh sebab itu pemerintah Republik Indonesia menghimbau untuk segera menghidupkan posyandu kembali sampai ke desa, karena posyandu merupakan garda terdepan dalam memonitor pertumbuhan balita.<sup>1</sup>

Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja posyandu, (K) jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) balita yang ditimbang, (N) balita yang berat badannya naik. Dari data D/S tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan posyandu.<sup>1</sup>

Pertumbuhan balita yang baik apabila beratnya naik tiap bulan. Menurut data dari *Indonesian family life survey* atau IFLS menunjukkan keaktifan masyarakat dalam melakukan monitoring perkembangan balita mengalami penurunan dimana terjadi penurunan sebesar 12% terhadap penggunaan posyandu dalam rentang tahun 1997-2007. Pemantauan pertumbuhan balita dilakukan untuk melihat tingkat perkembangan dan pertumbuhan balita.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan tahunan 2010 Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, penimbangan bulanan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap posyandu, untuk memantau pertumbuhan balita setiap bulan. Indikator yang digunakan untuk melihat pencapaian

penimbangan setiap bulan adalah dengan menggunakan 3 indikator, yaitu D/S yang bertujuan untuk melihat partisipasi masyarakat. Pencapaian D/S pada tahun 2010 (67,8%) angka ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 65%. Jika dibandingkan dengan tahun 2009 pencapaian tahun 2010 juga lebih tinggi, dimana pencapaian pada tahun 2009 58%.<sup>4</sup>

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, dari 20 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kab. Sijunjung merupakan salah satu Kab yang pencapaian D/S yang kurang mencapai target yaitu sebesar 63,3% dimana target nasional untuk cakupan penimbangan balita D/S adalah 75% . Indikator selanjutnya yaitu N/D yang digunakan untuk melihat pencapaian program. Pencapaian N/D untuk tahun 2010 (88,1%) lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan yaitu 80%.<sup>4</sup>

Indikator terakhir yaitu BGM/D yang digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap memburuknya keadaan gizi balita. Target yang ditetapkan adalah 3%. Pencapaian Sumbar untuk BGM/D adalah 1,5% jauh dibawah target. Cakupan yang diperoleh oleh Kab. Sijunjung hanya 1,3%, ini jauh dibawah dari target yang ditetapkan, hal ini perlu diwaspadai karena tingginya angka BGM/D kemungkinan untuk munculnya kasus gizi buruk semakin banyak.<sup>4</sup>

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan suatu sarana dengan pemberdayaan masyarakat lintas sektor untuk ikut aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan, juga merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal dengan strata yaitu 1) Pratama, 2) Madya, 3) Purnama, dan 4) Mandri. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung menyebutkan jumlah posyandu pada tahun 2009 di Kabupaten Sijunjung sebanyak 283 buah dan pada tahun 2010 jumlah posyandu 283 buah dan pada tahun 2011 berjumlah 287.<sup>4</sup>

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, dari 20.552 balita yang ada di Kabupaten Sijunjung tahun 2009 diperoleh cakupan penimbangan balita(D/S) sebesar 61,68% . Sebanyak 77% dari jumlah balita yang ditimbang tersebut dengan berat badan naik dan 2,27% merupakan bawah garis merah (BGM). Pada tahun 2010 dengan jumlah balita sebanyak 20.551 diperoleh jumlah cakupan D/S sebesar 65,3% atau meningkat dari tahun 2009 61,68%. Sebanyak 75,7% dari jumlah balita yang ditimbang tersebut dengan berat badan naik dan 1,8% dibawah garis merah (BGM) menurun jika dibanding pada tahun 2009 sebesar 2,27%. Pada tahun 2011 dengan jumlah balita sebesar 21.069 diperoleh jumlah cakupan D/S sebesar 68,9% yang jauh meningkat dari tahun 2010 sebesar 61,68%.<sup>5</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan mendapatkan informasi dan data, dari 8 kecamatan dan 12 puskesmas yang ada di Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Sijunjung memperoleh persentase yang rendah mengenai cakupan penimbangan balita dan mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 D/S sebesar 57% dengan jumlah balita sebanyak 2.216, pada tahun 2010 D/S sebesar 51% dengan jumlah balita sebanyak 2476 , dan pada tahun 2011 D/S sebesar 49% 2.557 jumlah balita, ini jauh dari target yang ditetapkan yaitu 75% . Dari 2.557 jumlah balita terdapat 105 kasus BGM dengan persentase 0,7% dan ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 0,5%.<sup>5</sup>

Hal ini sangat memprihatikan karena semakin menurunnya partisipasi ibu balita dalam membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang, ini bisa berakibat buruk untuk perkembangan anak balita, karena penimbangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui status gizi anak dan untuk menilai perkembangan fisik anak. Disamping kegiatan penimbangan balita, juga diikuti dengan pemberian imunisasi pada bayi dan balita, pemberian makan tambahan (PMT), serta penyuluhan kepada ibu balita.<sup>18</sup>

Kegiatan di atas merupakan salah satu upaya untuk mengetahui status gizi anak dan perkembangan fisik anak. Untuk mewujudkannya sangat memerlukan partisipasi masyarakat

agar posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau tumbuh kembang anak, serta menyampaikan pesan kepada ibu sebagai agen pembaharuan dan anggota keluarga yang memiliki bayi dan balita dengan mengupayakan bagaimana memelihara anak secara baik yang mendukung tumbuh kembang anak sesuai potensinya.<sup>2</sup>

Kondisi prilaku ibu balita yang masih bermasalah terkait dengan teori Green, dimana pendidikan, pengetahuan dan sikap berhubungan dengan prilaku seseorang orang terhadap tingkat kesehatannya. Hal ini diakibatkan karena sebagian besar mata pencarian masyarakat di Kabupaten Sijunjung adalah berdagang dan bertani. Sehingga mereka tidak terlalu mementingkan pendidikan tinggi, karena telah memiliki lahan untuk berusaha dari generasi ke generasi, dan sebagian besar dari mereka tidak mampu menamatkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan yang bisa dikategorikan tinggi dan ini sangat berpengaruh terhadap prilaku mereka terhadap kesehatannya. Mereka mendefinisikan bahwa posyandu hanyalah kegiatan untuk menimbang bayi dan balita saja tanpa memikirkan kegunaannya bagi perkembangan bayi dan balitanya, prilaku ini disebabkan karena pengetahuan mereka yang masih rendah.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian Sitti Noviyanti (2010), mengatakan bahwa pendidikan ibu balita mempunyai hubungan bermakna terhadap partisipasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, menurut penelitian Cici (2010) mengatakan bahwa pengetahuan ibu balita mempunyai hubungan terhadap partisipasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, dan menurut Wahyuni (2009) mengatakan bahwa sikap ibu balita mempunyai hubungan terhadap partisipasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.<sup>23,24,25</sup>

Berdasarkan uraian diatas tercermin adanya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan posyandu masih kurang. Sehingga saya tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Partisipasi Ibu dalam Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Partisipasi Ibu dalam Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Partisipasi Ibu dalam Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Diketahui distribusi frekuensi partisipasi ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.
- 2) Diketahui distribusi frekuensi pendidikan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.
- 3) Diketahui hubungan pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.
- 4) Diketahui hubungan sikap ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.

- 5) Diketahui hubungan pendidikan ibu balita dengan partisipasi ibu dalam membawa balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.
- 6) Diketahui hubungan pengetahuan ibu balita dengan partisipasi ibu dalam membawa balita ke posyandudi Wilayah Kerja Puskesmas sijunjung Tahun 2012.
- 7) Diketahui hubungan sikap ibu balita dengan Partisipasi Ibu dalam membawa balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1) Bagi Peneliti**

Menambah wawasan berpikir peneliti dalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya masalah partisipasi ibu balita dalam penimbangan balita dan menambah keterampilan dalam meneliti.

##### **2) Bagi Institusi**

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan agar dapat meningkatkan kesadaran dan derajat kesehatan masyarakat.

##### **3) Bagi Instansi**

Tersedianya informasi bagi pimpinan Puskesmas Sijunjung tentang Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan sikap Ibu Balita dengan Partisipasi Ibu dalam Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2012.

